

Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Guru MTs

Akhmad Harum¹, Muhammad Anas², Suciani Latif³, Nur Wafia Nur⁴, Agrianur Rahman⁵

Kata Kunci:

Bimbingan;
Konseling;
BK Komprehensif;
Guru MTs;
Teknik Konseling;

Keywords :

Guidance;
Counseling;
Comprehensive BK;
MTsn teacher;
Counseling Techniques;

Correspondensi Author

Bimbingan dan Konseling,
Universitas Negeri Makassar
Sungguminasa
Email: akhmad.harum@unm.ac.id

History Article

Received: 13-09-2022

Reviewed: 27-09-2022

Revised: 26-10-2022

Accepted: 25-11-2022

Published: 27-11-2022

Abstrak. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah sebagai bentuk profesional dengan mempelajari dan mempraktikkan layanan dasar, responsive, perencanaan individual dan dukungan sistem. Metode yang digunakan adalah: ceramah, praktek, tanya jawab, dan pendampingan langsung pelaksanaan bimbingan dan konseling. Materi yang diberikan adalah Konsep Bimbingan dan Konseling MTs, Program Bimbingan dan Konseling MTs, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling MTs, Layanan peminatan dan perencanaan Individual, Penilaian Bimbingan dan Konseling MTs, Pelaporan Kegiatan Bimbingan dan Konseling MTs dan Penelitian Bimbingan dan Konseling. Hasil Pengabdian yaitu (1) hasil pelatihan 96% peserta menyatakan pelatihan ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam peningkatan pemahamannya dan kemampuan pelayanan bimbingan dan konseling guru BK di MTs. (2) Setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan kemampuan guru BK di MTs dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Terdapat 60 orang atau 91% peserta sudah sangat mampu memahami konsep BK dan mampu melaksanakan layanan BK berupa implementasi Teknik-teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membuat meningkatkan kemampuan guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Abstract. The purpose of this Community Service is to increase the understanding of guidance and counseling teachers in implementing counseling services in schools as a professional form by learning and practicing basic, responsive, individual planning and system support services. The methods used are: lectures, practice, question and answer, and direct assistance in the implementation of guidance and counseling. The materials provided are the MTs Guidance and Counseling Concept, MTs Guidance and Counseling Program, MTs Guidance and Counseling Service Implementation, Individualized Specialization and Planning Services, MTs Guidance and Counseling Assessment, Reporting on MTs Guidance and Counseling Activities and Guidance and Counseling Research. The results of the PKM are (1) the results of the training 96% of participants stated that this training provided enormous benefits in improving the understanding and ability of guidance and counseling services for BK teachers in MTs. (2) After the training, there is an increase in the ability of BK teachers in MTs

in implementing BK services in schools. There are 60 people or 91% of participants who are very able to understand the concept of counseling and are able to carry out counseling services in the form of implementing counseling techniques that are in accordance with the problems experienced by students. This shows that this training has a very big influence in improving the ability of BK teachers in implementing BK services in schools.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan. Tujuan Bimbingan dan konseling membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan tahap periodik yang dimiliki serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya sebagai upaya memandirikan peserta didik (Prayitno, 2004). Sehingga jelas bahwa bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling dilakukan Ketika konselor dapat meningkatkan kompetensi dirinya sesuai dan perkembangan IPTEK. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan efektif, mencapai tujuan yang optimal dan konseli yang dibimbing dapat merasakan manfaat pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling.

Menurut (Surya, 2009) dan (Yusuf, 2009) menyatakan bahwa kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab konseli yang dikonseling akan belajar mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan Bahagia. Guru BK yang lemah fisiknya, lemah kemampuan intelektualnya, sensitif emosinya, kurang memiliki kemampuan dalam berhubungan social, dan kurang memahami nilai-nilai moral maka dia tidak akan mampu mengajarkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada siswa.

Fakta yang terjadi dilapangan terutama di Jenjang MTs yang ada di Sulawesi Selatan belum diperoleh suatu gambaran yang membanggakan dari kualitas kompetensi guru BK. Masih banyak penelitian-penelitian yang menyatakan mengenai guru BK tidak kompeten dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling di sekolah. Beberapa hasil penelitian mengenai lemahnya kompetensi konselor dapat dilihat dari aspek

keterampilan konseling individual (Asrori, 1990), kompetensi kepribadian (Febriyadi, 2010), pengetahuan dan praktik keterampilan konseling (Trisnowati, 2009) pengelolaan program (Awalya et al., 2022) dan implementasi layanan BK (Ilfiandra, A.M dan Ipa, 2006).

Fakta lain adalah Guru BK di MTs kebanyakan adalah guru BK yang tidak berlatar belakang bimbingan dan Konseling sehingga dari pemahaman konsep masih lemah dan masih membutuhkan peningkatan layanan BK di sekolah bahkan banyak diantara mereka menjadi guru BK dari latar belakang guru bidang studi dengan alasan karena guru BK kurang hal inilah yang mengakibatkan ketidaktepatan layanan dan menimbulkan persepsi yang salah terkait guru BK di sekolah.

Melihat fakta tersebut, maka perlu adanya upaya yang paling strategis dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan guru BK terutama di Jenjang MTs Kementerian Agama. Upaya yang dapat dilakukan ialah pelatihan peningkatan kompetensi profesional sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, 2008)

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Konselor sekolah merupakan tenaga ahli yang mampu menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah (Depdiknas, 2003). Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (Winkel, 1998) dan disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri (Gibson, R L; Mitchell, 2011)

Pelatihan Kompetensi Profesional konselor menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk bisa menjadikan guru BK sebagai profesi yang memang sangat dibutuhkan di sekolah dimana

Kompetensi profesional guru BK adalah Tindakan nyata yang diwujudkan dalam kualitas fisik, intelektual, emosional, social dan moral sebagai pribadi yang berguna sehingga mampu menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih dari biasa dan menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang berkadar tinggi dari ahli konseling berlatar belakang sarjana bimbingan dan konseling.

Aspek-aspek kompetensi profesional yang tercantum dalam Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, adalah: (1) menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; (2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; (3) Merancang program bimbingan dan konseling; (4) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; (5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; (6) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; (7) menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling (Suprihatin, 2018)

Maka melihat permasalahan yang dihadapi guru BK pada MTs dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling secara profesional masih kurang dan belum maksimal, maka perlu memberikan pelatihan bimbingan dan konseling komprehensif bagi guru BK di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Solusi yang ditawarkan ialah berupa pelatihan Bimbingan dan konseling komprehensif bagi guru BK di MTs sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan guru BK dalam keprofesionalan di sekolah. Pelatihan mulai dari Konsep Bimbingan dan Konseling MTs, Program Bimbingan dan Konseling MTs, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling MTs, Layanan peminatan dan perencanaan Individual, Penilaian Bimbingan dan Konseling MTs, Pelaporan Kegiatan Bimbingan dan Konseling MTs dan Penelitian Bimbingan dan Konseling

METODE

Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik dan diskusi dan tanya jawab langsung. Kegiatan dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Makassar. Jumlah peserta yang terlibat 60 peserta dari perwakilan guru BK MTs yang ada di Kabupaten di Sulawesi Selatan.

Metode pelatihan dilaksanakan dengan luring. Hasil evaluasi keberhasilan diukur dengan analisis persentase dari data angket yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Bimbingan dan Konseling Komprehensif bagi Guru MTs Sulawesi Selatan

Pelatihan BK komprehensif dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 6 hari pada tanggal 23-28 Agustus 2021 di Kampus Balai Diklat Keagamaan Makassar. Kegiatan ini diikuti 60 guru BK MTs yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai perwakilan disetiap Kabupaten kota yang akan menginap selama 6 hari di BDK.

Pelatihan ini dimulai dengan sambutan Kepala Balai Diklat Keagamaan Sulawesi Selatan oleh Ibu Juhrah, S.Sos, M.ap dan diikuti oleh Widyaswara BDK serta sekaligus membuka kegiatan pelatihan. Setelah pembukaan dilaksanakan, dilanjutkan pada sesi materi kepada peserta. Peserta diberikan materi sesuai jadwal yang telah disampaikan dan dibagikan ke group WA. Materi dimulai dengan konsep bimbingan dan konseling MTs, dilanjutkan Program Bimbingan dan Konseling di MTs, dilanjutkan dengan materi implementasi layanan bimbingan dan konseling MTs, Layanan peminatan dan perencanaan individual, penilaian bimbingan dan konseling di MTs, pelaporan kegiatan bimbingan dan konseling MTs serta Penelitian Bimbingan dan Konseling.

Pada pelaksanaan pemberian materi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dilakukan pemberian angket untuk mengetahui manfaat pada kegiatan. Manfaat yang dirasakan yaitu pemahaman tambahan mengenai bimbingan dan konseling dan peningkatan kompetensi pelayanan BK di sekolah. Hal ini dapat terlihat pada hasil angket yang telah dibagikan yakni.

Dari hasil angket pada gambar 3 menunjukkan evaluasi pelatihan 58 guru BK atau 96% menyatakan mendapat manfaat yang besar dari kegiatan pelatihan ini. Secara spesifik manfaat yang diperoleh adalah peserta dibekali modul pelatihan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan uji coba melaksanakan praktik baik implementasi pelayanan BK di sekolah.

Pada pelaksanaan pelatihan, antusias guru-guru BK sebagai peserta dalam mengikuti

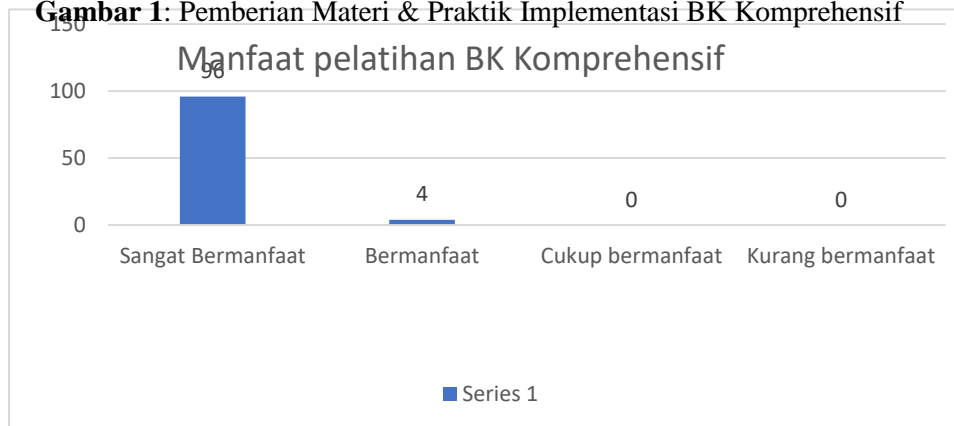
pelatihan sangat besar, tergambar dari respon peserta dalam sesi tanya jawab yang disediakan moderator, kebanyakan mereka bertanya ingin mengetahui lebih banyak terkait praktik layanan BK di masing-masing sekolah.

Dari hasil angket layanan pada gambar 2, menunjukkan 42% belum pernah menggunakan Teknik-teknik konseling dalam pelaksanaan layanan dan belum mengetahui tahapan pelaksanaan Teknik konseling dan 38% cukup mengetahui dan memahami konsep bimbingan dan konseling komprehensif namun belum

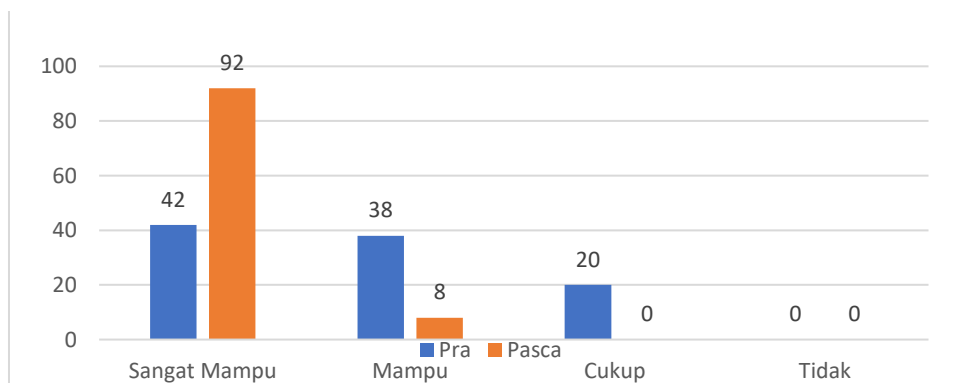
memahami secara spesifik Teknik layanan bimbingan dan konseling. Setelah dilakukan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahamannya dan kompetensi dalam praktik layanan BK (Trisnowati, 2016). Terdapat 56 orang atau 92% guru BK sudah sangat mampu mempraktikkan Teknik layanan BK. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengaruh sangat besar dalam pemberian layanan BK disekolah sebagai upaya keprofesionalan Guru BK.



Gambar 1: Pemberian Materi & Praktik Implementasi BK Komprehensif



Gambar 2. Grafik Manfaat Pelatihan BK Konfhensif



Gambar 3. Hasil Nagket Layanan BK Konfhensif

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari diadakannya pelatihan Bimbingan dan Konseling komprehensif MTs di Balai Diklat Keagamaan Makassar sebagai berikut: (1) kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat dukungan dari Kepala Balai Diklat Keagamaan Makassar dan LP2M UNM) yang bersedia mendukung kegiatan ini secara materil. Serta kerja keras dari panitia pelaksana yang Menyusun dan merancang jalannya kegiatan dengan sangat baik. (2) Umpan balik guru BK terhadap kegiatan ini terlibat dari semangat para guru BK dalam mengikuti kegiatan ini (3) kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat besar bagi peningkatan kemampuan guru BK dalam praktik layanan BK. Diharapkan kegiatan yang serupa dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar oleh pemerintah daerah khususnya di kabupaten-kabupaten. Agar kiranya kegiatan seperti ini dapat bekerja sama dengan dinas Pendidikan di kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori. (1990). Unjuk kerja Petugas Bimbingan dalam Melaksanakan Konseling Dikaji dari Latar Belakang Pendidikan dan Iklim Organisasi Sekolah. *Tesis Magister SPs UPI, SPs UPI*(Tidak diterbitkan).
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., & ... (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of ...*, 2(1), 27–31.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/52290>
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/download/52290/21495>
- Febriyadi, H. (2010). Program Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling SMA/SMK di Rangkas Bitung. *Tesis Magister SPs UPI, Tidak dite.*
- Gibson, R L; Mitchell, M. H. (2011). *imbangan dan Konseling (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Pustaka Pelajar.
- Ilfiandra, A.M dan Ipa, S. (2006). *Peningkatan Mutu Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008. (2008). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. In *Kementerian Pendidikan Indonesia.*
- Prayitno, P. & E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (2nd ed.). PT. Asdi Mahasatya.
- Suprihatin. (2018). *Bimbingan dan Konseling Islam Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling UIN STAI Maarif Kota Jambi . Jl . Kh . Abdurrahman Wahid , Jambi Selatan , Talang Bakung , Talang Informasi Artikel Sejarah Artikel : 1(20), 14–26.*
- Surya, M. (2009). *Psikologi Konseling*. Maestro.
- Trisnowati, E. (2009). Program Pelatihan Ketrampilan Konseling bagi Konselor di Sekolah. *Tesis Magister SPs UPI, Tidak dite.*
- Trisnowati, E. (2016). Program Pelatihan Ketrampilan Konseling Bagi Konselor di SMP/ Mts Negeri Se-Kota Pontianak. *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 193–205.
- Winkel, W. . (1998). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rizqi Press.